

**PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI SMA LUQMAN AL-HAKIM SURABAYA**

Busyro Encho

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Abstrak

Pembelajaran yang monoton akan menimbulkan kejenuhan pada siswa sehingga pembelajaran tersebut menjadi tidak menarik dan membosankan. Guru dituntut untuk kreatif aktif, selalu *up date* mencari solusi agar pembelajaran tersebut menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sangatlah besar pengaruhnya dalam meningkatkan perhatian, motivasi, hasil belajar dan peningkatan kualitas pelajaran.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Hasil Belajar, Aqidah akhlak

A. PENDAHULUAN

Belakangan ini sering terjadi kasus-kasus dan fenomena pada siswa, mulai dari kasus tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba hingga *free seks*, jelas hal ini merupakan raport merah terhadap perjalanan pendidikan di Indonesia, Salah satu faktornya adalah lemahnya kurikulum pendidikan dan teladan, khususnya pada bidang agama.

Permasalahan yang sering muncul juga pada kalangan siswa yaitu hasil belajar, salah satu faktor penyebabnya adalah lemahnya kreatifitas dan variasi guru dalam proses pembelajaran sehingga lemahnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran agama islam salah satunya ialah mata pelajaran aqidah akhlak. Guru memiliki peranan yang sangat vital untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mencerdaskan generasi bangsa dan membekali generasi bangsa dengan akhlak yang islamiyah.

Pembelajaran yang monoton akan menimbulkan kejenuhan pada siswa sehingga pembelajaran tersebut menjadi tidak menarik dan membosankan. Guru dituntut untuk kreatif aktif, selalu *up date* mencari solusi agar pembelajaran tersebut menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hasil penelitian BAVA Di Amerika Serikat menegaskan bahwa bila seorang guru atau tenaga pendidik yang hanya menggunakan *verbal symbol* (ceramah murni), maka materi yang terserap hanya 13% dan itupun tidak akan bertahan lama sementara yang menggunakan multimedia bisa mencapai 64-84% dan bertahan lebih lama¹. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sangatlah besar pengaruhnya dalam meningkatkan perhatian, motivasi, hasil belajar dan peningkatan kualitas pelajaran.

B. MASALAH DAN TUJUAN

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqida Akhlak Di Kelas X SMA Luqman Al-Hakim Surabaya?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas X SMA Luqman Al- Hakim Surabaya?
3. Apakah Ada Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqida Akhlak Di Kelas X SMA Luqman Al-Hakim Surabaya?

Sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

¹ DR. Rusman, M.Pd, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT RajaGravindo Persada, 2009), hal, 151

1. Untuk Mengetahui Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Kelas X SMA Luqman Al-Hakim Surabaya
2. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMA Luqman Al- Hakim Surabaya.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqida Akhlak Di Kelas X SMA Luqman Al-Hakim Surabaya.

C. LANDASAN TEORI

a. Konsep Media Pembelajaran

1. Pengertian Konsep Media Pembelajaran

Konsep artinya rancangan, gagasan atau ide yang di artikan peristiwa kongkret, gambaran mental dari obyek, apapun bentuk proses di luar bahasa yang digunakan akal untuk memahaminya². Dalam kamus logika karya The Liang Gie jelaskan bahwa konsep ialah buah pikiran umum mengenai suatu himpunan benda-benda atau hal-hal yang biasanya dibedakan dari penglihatan dan perasaan³. Sedangkan Loren Bagus menjelaskan dalam bukunya Kamus Filsafat menjelaskan bahwa konsep adalah menerangkan suatu objek, serta menyajikan kembali apa adanya tanpa membuat suatu pernyataan tentangnya, ungkapan verbal dari konsep ialah kata dan kombinasi kata-kata yang bukan pernyataan⁴.

Jadi konsep adalah suatu pengertian yang disimpulkan dari berbagai kumpulan data yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri ide atau gagasan yang sama. Dalam kaitannya dengan konsep media pembelajaran, konsep merupakan salah satu bagian terpenting dalam meningkatkan hasil belajar, dimana suatu kerangka atau bentuk sistem akan dibangun, mulai dari kurikulum yang digunakan, metode pembelajaran, visi dan misi serta manajemen instansi yang bersangkutan. Dalam pendidikan aqidah akhlak, konsep yang digunakan adalah konsep yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits, dimana Al-Qur'an dan Hadits telah banyak menjelaskan tentang konsep aqidah akhlak, mulai dari aqidah kepada Allah, aqidah kepada Rasul-rasul Allah, akida kepada Malikat-malaikat Allah, aqidah kepada kitab-kitap Allah, aqida kepada qada' dan qadarnya Allah serta akhlak kepada orang tua, keluarga, akhlak pada sesama, *amar ma'ruf nahi munkar*, akhlak kepada mahluk dan kepada lingkungan sekitar⁵.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai “perantara”, menurut

² Kamus pusat dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),456.

³ The Liang Gie, *Kamus Logika*, (Yogyakarta:Liberty dan Pusat Belanja Ilmu Berguna, 1998),63.

⁴ Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta:Gramedia, 1996),953.

⁵ Qs, Surah Al-Lukman ayat 12-19, QS: Surah AL-Baqarah ayat 177, QS: Al-Mukminun:1-11, QS: An-Nur: 37, QS, Al-furqa: 35-37, QS: Al-Fath:39, QS:Al-Imron:39, QS,An-Nisa:19, QS: At-Talaq:7, QS, Al-Baqarah: 187, QS, Al-Qalam:4.

Heinich, Molenda dan Russel, *media is a chanel of communication, derived from the latin wor for "betwin", the term refers to anything that carris information betwin a soure and a receiver.*

Lesle J. Briggs menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Sementara itu mengenai efektifitas media, Brown menggaris bawahi bahwa media yang digunakan guru atau siswa dengan baik dapat mempengaruhi efektifitas program belajar mengajar⁶.

Dari pendapat diatas dapat dikembangkan beberapa pemahaman tentang posisi media serta peran dan kontrobusinya dalam kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan pendidikan dan pelatihan. Beberapa pemahaman itu antara lain:

- a) Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber pesan ataupun penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan.
- b) Aplikasi media pembelajaran berpijak pada kaidah ilmu komunikasi yang antara lain dikatakan lasswell, "*who says what in which channels to whom in what effect,*

Dari unsur di atas tampaknya yang menjadi target dari suatu kegiatan pembelajaran adalah dampak atau hasil yang diinginkan. Dalam kajian pendidikan istilah itu dikenal dengan nama meaningful learning experience, yaitu suatu pengalaman belajar yang bermakna sebagai hasil dari suatu kegiatan pembelajaran.

3. Kedudukan Media Dalam Pembelajaran

Kedudukan media dalam komponen pembelajaran sangatlah penting bahkan sejajar dengan metode pembelajaran, karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya akan menuntut media apa yang digunakan dan diadaptasikan dengan kondisi yang dihadapi. Maka kedudukan media dalam suatu pembelajaran sangatlah penting dan menentukan.

4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Secara umum klafikasi media pembelajaran dikatagorikan kedalam tiga unsur pokok, yaiut : audio, visual dan gerak. Menurut Rudy Brest Ada tujuh klasifikasi media pembelajaran yaitu ⁷: Media audio visual, Media audio visual diam, Audio semi gerak, Media visual bergerak, Media visual diam, Media audio, Media cetak.

5. Prosedur Pemilihan Media

pendekatan yang ditempuh ialah mengkaji media pembelajaran sebagai bagian integral dalam proses pendidikan yang kajiannya akan sangat dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut⁸.

⁶ Dr. Rusman M.Pd, *Manejmen Kurikulum*, 151

⁷ *Ibid*, hal, 156

⁸ Dr. Rusman M.pd, *Manajemen Kurikulum*, 158

1. Tujuan atau kompetensi apa yang akan dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dari kajian tujuan ini bisa dianalisis media apa yang cocok untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Materi pembelajaran (instructional content), yaitu bahan atau kajian apa yang akan diajarkan pada program pembelajaran tersebut. Pertimbangan lainnya, dari bahan atau pokok bahasan tersebut sampai sejauh mana kedalaman yang harus dicapai. Dengan demikian, kita bisa mempertimbangkan media apa yang cocok untuk menyampaikan bahan tersebut.
3. Familiaritas media dan karakteristik siswa/guru, yaitu mengkaji sifat-sifat dan ciri media yang akan digunakan. Hal lainnya karakteristik siswa, baik secara kuantitatif (jumlah) ataupun kualitatif (kualitas, ciri dan kebiasaan lain) dari siswa terhadap media yang akan digunakan.
4. Adanya sejumlah media yang bisa diperbandingkan karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan dari sejumlah media yang ada ataupun yang akan didesain atau dikembangkan.⁹

b. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu, Hasil dan Belajar. Hasil berarti sesuatu yang diadakan oleh usaha. Belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli :

1. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dilihat dari dua sisi yaitu siswa dan guru¹⁰.
2. Hasil belajar adalah saat terselesaikannya belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut¹¹.
3. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mempengaruhi perubahan dalam diri seseorang hasil dari aktivitas belajar¹².

Dilirik dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah iaya menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajar.

2. Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Adapun bentuk hasil belajar adalah sebagai berikut :

- a. Keterampilan Intelektual : merupakan hasil belajar yang terpenting dari sistem lingkungan.

⁹ *Ibid*, hal 157

¹⁰Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, 23.

¹¹ Waedhani, Igak, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, 50.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Hasil Belajar Mengajar*, 23

- b. Strategi Kognitif : mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- c. Informasi Verbal : pengetahuan dalam arti informasi dan fakta
- d. Keterampilan Motorik : yang diperoleh disekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
- e. Sikap dan Nilai, berhubungan dengan intensitas, emosional, yang dimiliki oleh seseorang, dapat disimpulkan dari tingkah laku terhadap orang, barang dan kejadian¹³.

hasil belajar anak didik.

c. Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak terdiri dari dua kata yaitu aqidah dan akhlak. Aqidah secara bahasa adalah keyakinan yang secara istilahnya adalah meyakini adanya Allah dan ketetapan yang telah ditetapkan oleh Allah sedangkan Akhlak adalah Jamak dari tunggal *khuluq*, sedangkan *khuluq* itu sendiri merupakan lawan dari *khalaf*. *Khuluq* itu dapat dilihat dari mata batin, sedangkan *khalaf* dapat dilihat dengan mata lahir. Jadi, Akhlak dapat diartikan kehendak dan tindakan yang sudah menyatu dengan pribadi seseorang dalam kehidupan sehari-hari¹⁴.

Secara garis besarnya akhlak di bagi menjadi dua bagian yaitu, Akhlak terhadap Allah SWT (yang menciptakan) dan makhluk (yang diciptakan)¹⁵, Adapun pembahasannya sebagai berikut:

a. Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau bentuk ketauhidan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk yang diciptakan kepada Allah sebagai maha pencipta (*khaliq*). Setidaknya ada empat alasan mengapa manusia atau umat islam harus berakhlak kepada Allah.

b. Akhlak Kepada Sesama (makhluk)

1. Akhlak terhadap Rasulullah berarti bentuk ketaatan dan cinta terhadap Rasulullah SAW. Setiap manusia wajib untuk mentaati segala perintah dan larangan yang disampaikan oleh Rasulullah SAW.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Imron ayat 31.

d. *قُلْ إِن كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٣١)*

“Katakanlah, jika kamu benar-benar mencintai Allah, ikutilah Aku (Rasul) niscaya Allah mengasih dan mengampuni dosa-dosamu, Allah maha pengampun lagi maha penyayang”. (QS. Al-Imron:31)

2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

¹³ *Ibid ... 23*

¹⁴ Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, 31.

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2011),66

Akhlak terhadap diri sendiri berarti berbuat baik kepada diri sendiri dalam arti tidak mencelakakan diri sendiri atau tidak menjerumuskan dirinya kedalam perbuatan dosa. Akhlak tersebut meliputi: Sabar, Tawadhu, Istiqomah, dan Sidiq.

3. Akhlak Dalam Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang awal, tempat anak-anak didik pertama menimba ilmu pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarganya. Akhlak kepada keluarga adalah Berbakti kepada orang tua,

4. Akhlak Terhadap Alam Sekitar

Secara istilah bahwa akhlak kepada alam sekitar adalah memwujudkan dalam bentuk tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan dengan tujuan yang hanya untuk ambisi dan hasrat ekonomi.

Pembagian Akhlak

Secara istilah akhlak dibagi menjadi dua, yaitu: akhlak *mahmudah* (terpuji) dan akhlak *mazmumah* (tercelah). Pada dasarnya akhlak itu ada dua macam yaitu terpuji yang dinamakan akhlak *mahmudah*, dan yang tercelah dimkn akhlak *mazmumah*¹⁶.

D. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini di gunakan untuk mencari hubungan dua variabel yang berbeda dengan rumus-rumus statistic dan memperoleh data utama¹⁷, mengenai media pembelajaran dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari wawancara dan sebaran angket, selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dengan tujuan untuk memperjelas hasil uji hipotesis.

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Surabaya, tempat di SMA Lukman Al-Hakim Surabaya. Dipilih sekolah ini sebagai obyek penelitian untuk dijadikan bahan observasi karena adanya pertimbangan-pertimbangans ebagai berikut: *Pertama*, Lokasi SMA Lukman Al-Hakim Surabaya tidak jauh dari tempat tinggal peneliti. *Kedua*, Tersedianya data-data yang dibutuhkan untuk memperlancar proses penelitian. Penelitian ini direncanakan berjalan 1 bulan.

3. Variabel Penelitian

- a. Variabel Bebas atau eksperimen yaitu variabel yang diselidiki sepenuhnya. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *media pembelajaran*.
- b. Variabel Terikat yaitu variabel yang diperkirakan akan timbul karena akan timbul sebagai pengaruh dari variabel beba

¹⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Krakter...*, 11.

¹⁷ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 78

s. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran akidah akhlak.

4. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Dengan demikian dapat diketahui bahwa, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Luqman Al-Hakim Surabaya. Dengan jumlah populasi yang ada 116 orang.

b. Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini meliputi semua jumlah murid atau siswa kelas X di SMA Lukman Al Hakim Surabaya, dengan demikian peneliti mengambil sampel dari populasi yaitu seluruh siswa kelas X SMA Luqman Al-hakim Surabaya yaitu sebanyak 50 orang.

5. Sumber Data

Adapun sumber data untuk memperkuat dalam mengetahui hubungan antara dua variabel tersebut dapat diambil melalui interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi.

6. Tehnik Pengumpulan Data

a. Interview (Wawancara)

Interview atau bias disebut juga wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.¹⁸

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁹

c. Observasi

Observasi adalah instrument lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kuantitatif, instrument observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrument lain, termasuk kuesioner dan wawancara. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca indranya yaitu penglihatan²⁰.

d. Dokumentasi

¹⁸CholidNarbukodan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*(Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 188.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 199.

²⁰Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 263

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berpacatatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya.²¹

7. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi mengorganisasikan data dalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun kedalam ola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.²²

Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah kuantitatif. Maka teknis analisis data yang digunakan adalah *statistic inferensi*. Statistik Inferensi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data-data, sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi²³.

E. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Profil Sekolah SMA Luqman Al-Hakim Surabaya²⁴

01	Nama Sekolah	SMA Integral Luqman Al-Hakim
02	Nomor Statistik Sekolah	30 4 05 60 20 530
03	Alamat Sekolah	Jln. Kejawan Putih Tambah VI/I
	Kecamatan	Molyorejo
	Kota	Surabaya
	Provinsi	Jawa Timur
	Kode Pos	60112
	Telepon	(031) 5932325
04	Status Sekolah	Swasta
05	Nilai Akreditasi	A
06	Nama Yayasan	Pondok Pesantren Hidayatullah
07	Tahun Berdiri	18 Juli 1994
08	Nomor Akte Pendirian Kelembagaan	25 Desember 1996
09	Luas Tanah	2000 M ²

²¹Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), 200.

²²Sudaryono, *Pengembangan Instrumen penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hal 30-32

²³Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 209

²⁴Dikutip dari Dokumentasi i”*Profil SMA Luqman Al-Hakim Surabaya 20156-2017*”

10	Luas Bangunan	400 M ²
11	Status Tanah	Milik Sendiri
12	Status Bangunan	Milik Sendiri
13	Kordinat Bujur & Lintang	S 7, 28032° / E 112, 8004°

Visi dan Misi SMA Luqman Al-Hakim Surabaya adalah sebagai berikut :
“EXCELLENT WITH INTEGRAL CHARACTER”

a. Indikator Visi

1. Bertauhid Kuat
 2. Berakhlak Qur’ani
 3. Beribadah Tekun
 4. Berdakwah Aktif
- b. Ekselen dalam bidang Akademik
c. Ekselen dalam bidang Al-Qur’an
d. Ekselen dalam bidang Bahasa Arab dan Inggris
e. Ekselen dalam bidang Life Skill
f. Ekselen dalam bidang Pelayanan

Misi :

1. Menyelenggarakan lembaga pendidikan dasar/menengah/tinggi/ integral yang profesional sehingga melahirkan generasi yang bertaqwa, cerdas, mandiri, dan berwawasan global.
2. Berdakwah melalui pendidikan
3. Mengutamakan keteladanan dan kasih sayang dalam proses pendidikan
4. Mengembangkan lingkungan pendidikan yang islamiyah, ilmiah dan alamiah
5. Menyelenggarakan pengelolaan dan pelayanan sekolah yang ekselen
6. Meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan yang berkerakter itegral²⁵.

2. Penyajian Data

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan, maka dapat penulis sajikan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila menjawab A (Sangat Sering), maka skornya 4
2. Apabila menjawab B (Sering), maka skornya 3
3. Apabila menjawab C (Kadang-kadang), maka Skornya 2
4. Apabila menjawab D (Tidak Pernah), maka skornya 1

3. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, seperti yang dipaparkan pada bab tiga, yakni berupa Hipotesis Alternative (Ha) dan Hipotesis Nol (Ho). Dimana Ha

²⁵ Ainun Rofiq, *Orientasi Santri SMA Luqman Al-Hakim,..1*.

menyatakan adanya pengaruh positif antara pemanfaatan media pembelajaran dengan hasil belajar, dan H_0 menyatakan tidak ada pengaruh antara pemanfaatan media pembelajaran dengan hasil belajar.

Dari data diatas, maka skor dari angket media pembelajaran sebagai variabel bebas (x), dan hasil belajar sebagai variabel terikat (y). Sebelum kedua variabel ini dimasukkan kedalam distribusi frekuensi perlu dilakukan beberapa langkah, sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama mencari $\sum x$
- 2) Langkah kedua mencari $\sum y$
- 3) Langkah ketiga mencari $\sum x^2$
- 4) Langkah keempat mencari $\sum y^2$
- 5) Langkah kelima mencari $\sum xy$

$$\sum x = \frac{3335}{50} = 66,7$$

$$\sum y = \frac{3805}{50} = 76,1$$

$$\sum x^2 = \frac{225675}{50} = 4513,5$$

$$\sum y^2 = \frac{303250}{50} = 6065$$

$$\sum xy = \frac{259850}{50} = 5197$$

Berdasarkan hasil hitungan rata-rata diatas dapat diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran di SMA Luqman Al-hakim Surabaya diukur dari rata-rata variabel $x = 66,7$, artinya pengaruh pemanfaatan media pembelajaran tergolong kuat. Dan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas x SMA luqman Al-hakim Surabaya pada mata pelajaran aqidah akhlak dapat dilihat rata-rata dari variabel $y = 76,1$ artinya pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas x di SMA luqman Al-hakim Surabaya tergolong kuat. Hasil tersebut dapat mengetahui kuat rendahnya penulis menggunakan pedoman tabel interpretasi dari Guil Food

Maka selanjutnya, penulis masukan pada rumus korelasi product moment angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (x)(y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{50.259850 - (3335)(3805)}{\sqrt{\{225675 - (3335)^2\}\{289625 - (3805)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{50259850 - 12689675}{\sqrt{\{225675 - 11122225\}\{303250 - 14478025\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{37570173}{\sqrt{\{-10896550\}\{-14174775\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{37570173}{\sqrt{154456144526250}}$$

$$r_{xy} = 0,43$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus product moment diketahui hasilnya sebesar 0,43 yang merupakan korelasi antara pemanfaatan media pembelajaran dengan hasil belajar mapel aqidah akhlak. Hasil tersebut untuk mengetahui kuat rendahnya hubungan keduanya penulis menggunakan pedoman tabel interpretasi “r” sebagai berikut :

Tabel. XXVII

Tabel interpretasi nilai “r” dari Guil Food

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel interpretasi tersebut, maka nilai “r” sebesar 0,43 termasuk pada posisi antara 0,40 – 0,599. Artinya korelasi antara pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas x pada mata pelajaran aqidah akhlak di SMA Luqman Al-Hakim Surabaya adalah korelasi yang memiliki nilai sedang.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, CholidNarbukodan *MetodePenelitian*(Jakarta: BumiAksara, 2003),
Arikonto, Suharsimi*ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktek*(Jakarta: RenikaCipta, 2002)
Bagus, Loren Kamus Filsafat, (Jakarta:Gramedia, 1996)
Darmadi, Hamid *MetodePenelitianPendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011),
Dikutip dari Dokumentas i”*Profil SMA Luqman Al-Hakim Surabaya 20156-2017*
Rusman, M.Pd, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT RajaGravindo Persada, 2009),
Kamus pusat dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
Sudaryono,*PengembanganInstrumenpenelitianPendidikan*(Yogyakarta: GrahaIlmu, 2013)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*

Sukmadinata, Nana Saodih *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008),

The Liang *Kamus Logika*, (Yogyakarta: Liberty dan Pusat Belanja Ilmu Berguna, 1998),

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2011),